

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai referensi untuk sumber data penelitian mengenai Quick ratio, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan terhadap opini audit Kestinambungan Usaha sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh (Syarifudin, 2019) melakukan dengan strategi penelitian yang bersifat asosiatif dengan data yang digunakan adalah data kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Data dalam penelitiannya dianalisis menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap opini audit Kestinambungan Usaha, sedangkan likuiditas signifikan dan berhubungan negatif dengan opini audit Kestinambungan Usaha. Dan solvabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap opini audit Kestinambungan Usaha. Disamping rasio keuangan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan juga berpengaruh terhadap suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari berapa total aset yang akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Sedangkan pertumbuhan perusahaan digunakan untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya. Keduanya sering dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit Kestinambungan Usaha.

Penelitian (Megantara, 2021) metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit Kestinambungan Usaha, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit Kestinambungan Usaha, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit Kestinambungan Usaha, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit Kestinambungan Usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, et al , 2018) dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitiannya diperoleh bahwa financial distress dan leverage berpengaruh negatif pada opini audit KESINAMBUNGAN Usaha, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit KESINAMBUNGAN Usaha. Kinerja dan reputasi dari suatu perusahaan akan mencerminkan keberlangsungan suatu perusahaan atau organisasi tersebut, oleh karena itu penerimaan opini audit KESINAMBUNGAN Usaha menjadi aspek yang sangat penting oleh manajemen perusahaan terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh (Radi, Wijaya, & Julianto, 2020) dengan strategi penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit KESINAMBUNGAN Usaha, masa audit berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit KESINAMBUNGAN Usaha, gagal bayar berpengaruh terhadap opini audit KESINAMBUNGAN Usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati et al., 2018) dengan metode penelitian yang digunakan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit KESINAMBUNGAN Usaha. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit KESINAMBUNGAN Usaha. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit KESINAMBUNGAN Usaha. Opini Audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit KESINAMBUNGAN Usaha dengan nilai signifikan 0,05.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siallagan, Silalahi, & Hayati, 2020) Metode analisis data yang dipakai adalah analisis logistic regression. Populasi riset ini yaitu perseroan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2016-2018 berpopulasi 141 perseroan. Hasil riset yang diperoleh adalah debt to asset berpengaruh negatif terhadap opini audit KESINAMBUNGAN usaha. Dan ukuran perusahaan dan quick ratio berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit KESINAMBUNGAN usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2015). Metode analisis data yang dipakai adalah metode kuantitatif. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Real Estate dan Property yang mengeluarkan laporan keuangan. Proses pemilihan sampel dari 52 populasi yang tersedia, diperoleh 11 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian

dengan tingkat signifikansi 5%, diperoleh bukti bahwa Quick Ratio, ukuran perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit kesinambungan usaha. Sedangkan Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit kesinambungan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purba, 2018). Metode analisis data yang dipakai adalah analisis logistic regression. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan metode purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Hasil riset yang diperoleh adalah Pertumbuhan perusahaan dan rasio likuiditas (quick ratio) berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit kesinambungan usaha. Sedangkan Profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit kesinambungan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Amaliyah & Suzan, 2018). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Obyek penelitian ini adalah perusahaan akuisisi yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan strategi emisi saham berpengaruh secara simultan terhadap opini audit going concern. Secara parsial pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit kesinambungan usaha sedangkan strategi emisi saham tidak berpengaruh terhadap opini audit kesinambungan usaha

2.2 Landasan Teori

2.1.1. Auditing

Pengertian auditing ialah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Arens, 2012).

Laporan auditor independen yang memuat opini atas laporan keuangan perusahaan akan digunakan sebagai pertimbangan bagi investor untuk menentukan investasi yang akan ditanam. Oleh karena itu maka auditor sangat diandalkan dalam

memberikan informasi yang relevan bagi investor. Auditor dalam melaksanakan proses audit tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampilkan dalam laporan keuangan saja, selain itu harus memperhatikan hal-hal lain, misalnya masalah eksistensi dan kontinuitas, hal ini di karenakan semua transaksi implisit terkandung di dalam laporan keuangan (Arens, 2012).

Proses yang dilakukan oleh seorang yang kompeten, independen, dimana ia mengakumulasi dan mengevaluasi bukti informasi berhubungan yang dapat dihitung mengenai suatu entitas ekonomi, untuk tujuan mempertimbangkan dan melaporkan korespondensi antara informasi yang dapat dihitung dan kriteria yang telah ada. Auditor sebagai pihak ketiga yang independen dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu kegiatan pengevaluasian dan penilaian yang dilakukan secara kritis dan sistematis terhadap bukti yang telah dikumpulkan serta dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen dengan tujuan untuk melaporkan dan menetapkan derajat kesesuaian antara informasi yang dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan dan disampaikan kepada pemakai yang berkepentingan.

2.1.2. Opini Audit

Diantara opini audit terdapat dua tipe opini audit, yaitu opini audit tanpa modifikasian (**SA 700**) dan opini audit dengan modifikasian (**SA 705**). Standar Audit 700 ini menjelaskan tanggung jawab auditor dalam merumuskan suatu opini audit atas laporan keuangan serta Standar audit ini mengatur bentuk dan isi laporan auditor yang diterbitkan. Standar Audit 705 ini mengatur tanggung jawab auditor untuk menerbitkan suatu laporan yang tepat dalam kondisi dan situasi ketika merumuskan opini auditor berdasarkan standar auditor atas laporan keuangan yang diperlukan.

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, baik dalam hal auditor menyatakan pendapat

maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2011). Kriteria untuk mengevaluasi suatu informasi juga beragam, tergantung pada informasi yang sedang diaudit. Dalam audit atas suatu laporan keuangan historis oleh kantor akuntan publik (KAP), kriteria yang berlaku biasanya Internasional Financial Reporting Standards (IFRS).

Proses audit akan menghasilkan sebuah laporan audit, yang merupakan media yang dipakai oleh auditor untuk berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan audit tersebut, auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Pendapat dari auditor tersebut biasanya disajikan dalam laporan audit baku, yang terdiri dari tujuh paragraf, yaitu judul laporan, kepada siapa laporan ditujukan, paragraf pendahuluan, paragraf lingkup audit, paragraf pendapat, nama KAP dan tanggal laporan audit.

Opini ada dua yakni: Opini tanpa modifikasian dan opini modifikasian. Terdapat tiga jenis opini modifikasian: Opini wajar dengan pengecualian, Opini tidak wajar, Opini tidak menyatakan pendapat. Keputusan penentuan jenis opini modifikasian bergantung pada: Pertama Sifat hal-hal yang menyebabkan modifikasi, yaitu apakah laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material atau, dalam hal terdapat ketidakmampuan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, kemungkinan laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material. Kedua Pertimbangan auditor tentang seberapa pervasifnya dampak atau kemungkinan dampak hal tersebut terhadap laporan keuangan.

1. *Unqualified Opinion*

(SA 700) Opini ini diberikan oleh auditor setelah menyelesaikan proses audit sesuai dengan standar auditing, dan tidak ditemukan adanya pembatasan dalam lingkup audit, tidak ada pengecualian yang signifikan tentang kewajaran dalam penyusunan laporan keuangan dan konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum. Pendapat wajar mempunyai arti bebas dari keraguan dan ketidakjujuran serta lengkapnya informasi. Pendapat ini juga tidak terbatas pada jumlah rupiah dan pengungkapan yang tercantum dalam laporan keuangan, tetapi juga berdasarkan ketepatan penggolongan informasi.

2. *Qualified Opinion* (Pendapat wajar dengan pengecualian)

(SA 705) 3 jenis opini modifikasi yakni opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan opini tidak menyatakan pendapat. Keputusan penentuan opini bergantung pada sifat hal-hal yang menyebabkan modifikasi, yaitu apakah laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material atau, dalam hal terdapat ketidakmampuan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Kemungkinan laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material. Pertimbangan auditor tentang seberapa pervasifnya dampak atau kemungkinan hal tersebut terhadap laporan keuangan.

Kondisi ketika suatu modifikasi terhadap opini auditor dibutuhkan:

1. Ketika auditor menyimpulkan bahwa, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material.
2. Auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material.

Penentuan jenis modifikasi terhadap opini auditor:

Opini wajar dengan pengecualian dinyatakan ketika: – Auditor, berdasarkan bukti audit yang cukup dan tepat yang telah diperoleh, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik secara individual maupun kolektif, adalah material, tetapi tidak pervasif, terhadap laporan keuangan; atau Auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini auditor, tetapi auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan, jika ada, dapat bersifat material, tetapi tidak pervasif.

Dengan pendapat ini, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar. Auditor harus menyatakan suatu opini apakah laporan keuangan disajikan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku

3. *Adverse Opinion* (Pendapat tidak wajar)

Opini tidak wajar dinyatakan ketika: – Auditor, bukti audit yang cukup dan tepat yang telah diperoleh, menyimpulkan bahwa kesalahan penyajian, baik

secara individual maupun kolektif, adalah material dan pervasif terhadap laporan keuangan.

4. *Disclaimer of Opinion* (Tidak memberikan pendapat)

Opini tidak menyatakan pendapat dinyatakan ketika: – Auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari opini auditor, dan auditor menyimpulkan bahwa kemungkinan dampak kesalahan penyajian yang tidak terdeteksi terhadap laporan keuangan, jika ada, dapat bersifat material dan pervasif. – Dalam kondisi yang sangat jarang terjadi yang melibatkan lebih dari satu ketidakpastian, auditor menyimpulkan bahwa, meskipun telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang setiap ketidakpastian tersebut, adalah tidak mungkin untuk merumuskan opini atas laporan keuangan karena interaksi yang potensial dari ketidakpastian tersebut dengan kemungkinan dampak kumulatif dari ketidakpastian tersebut terhadap laporan keuangan.

2.1.3. Opini Audit Kestinambungan Usaha

Standar Audit (SA 570) mengatur suatu tanggung jawab yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan yang berkaitan dengan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Adanya asumsi kelangsungan usaha suatu entitas dipandang dapat bertahan dimasa depan yang dapat diprediksi. Ketika penggunaan asumsi kelangsungan usaha tidak relevan, aset dan liabilitas dicatat atas dasar entitas yang akan merealisasikan asetnya guna melunasi liabilitasnya dalam kegiatan normal (melikudasi entitas).

Opini audit Kestinambungan Usaha merupakan opini yang diberikan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan adanya Kestinambungan Usaha maka suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Kestinambungan Usaha dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan (*contrary information*).

Opini audit Kestinambungan Usaha adalah opini audit modifikasi pertimbangan auditor dalam menilai ketidakmampuan atas kelangsungan hidup

suatu entitas dalam menjalankan kegiatan usahanya. Yang termasuk dalam opini audit Kestinambungan Usaha adalah pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjas (unqualified opinion with explanatory language), pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer opinion).

Untuk menentukan dampak peristiwa atau sebuah kondisi yang teridentifikasi pada laporan audit dan mengkomunikasikan keputusan kepada manajemen dapat mempertimbangkan hal-hal yakni manajemen menggunakan asumsi kelangsungan usaha adalah tepat, tetapi ada ketidakpastian material lalu melakukan laporan keuangan sepenuhnya menggambarkan peristiwa/kondisi dan mengungkapkan keberadaan materi secara tidak pasti. Jika iya, opini yang tidak dimodifikasi ditambah paragraf "penekanan materi". dan jika tidak, menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian atau tidak wajar yang menyatakan adanya ketidakpastian material. Sedangkan jika manajemen menggunakan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat (ISA 570 paragraf 21) yang akan menyatakan pendapat tidak wajar (ISA 705).

SA 570 mengungkapkan bahwa tujuan auditor adalah pertama yakni untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan akurat terkait penggunaan asumsi Kestinambungan Usaha (Kestinambungan Usaha) dari pihak manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, kedua yakni untuk menyimpulkan berdasarkan bukti audit yang diperoleh apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan suatu kondisi ataupun situasi yang dapat memunculkan sebuah keraguan yang signifikan terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, ketiga yakni untuk menentukan dampak yang terjadi terhadap laporan auditor.

Kesimpulan audit dan pelaporan menurut (SA 570) berdasarkan bukti audit yang diperoleh auditor harus menyimpulkan apakah menurut pertimbangan auditor terdapat suatu ketidakpastian yang material terhadap sebuah peristiwa atau situasi baik secara individual ataupun kolektif yang dapat menimbulkan sebuah keraguan yang signifikan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan Kestinambungan Usaha. Tidak pastian ini terjadi ketika adanya kemungkinan terjadinya dampak signifikan terhadap kegiatan potensial yang menurut

pertimbangan auditor dalam pengungkapan yang tepat atas sifat dan implikasi ketidakpastian yang diperlukan untuk penyajian laporan keuangan secara wajar dan laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan.

Berikut ini opini audit kesinambungan usaha paragraf penekanan suatu hal:

“Kami membawa perhatian pada catatan 34 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan total liabilitas jangka pendek konsolidasian telah melebihi total aset lancar konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020. Kondisi tersebut, bersama dengan hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 43 mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan dan entitas anak untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut juga diungkapkan dalam Catatan 34 atas laporan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang mungkin harus dilakukan yang berasal dari kondisi ketidakpastian tersebut. Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan asumsi bahwa perusahaan dan entitas anak akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut”.

(Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bumi Resources Mineral Tbk, 2020).

2.1.4. Rasio Likuiditas

Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari perusahaan, karena laporan keuangan merupakan salah satu media utama yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Salah satu pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan adalah investor. Oleh karenanya, dibutuhkan pihak independen yakni auditor yang bertindak untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan perusahaan (Kieso, Jerry, & Terry, 2017).

Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya sesuai dengan tanggal jatuh tempo pembayaran. Rasio likuiditas bisa diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar (current assets) dengan hutang jangka pendek (current liabilities), dari perhitungan ini didapat nilai current ratio.

Dalam hubungannya dengan opini audit Kestinambungan Usaha, semakin makin kecil nilai current ratio menunjukkan perusahaan kurang likuid sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan kesulitan memenuhi kewajiban kepada para krediturnya, pada posisi seperti ini kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit Kestinambungan Usaha.

Quick ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. (Musthafa, 2017) menyatakan Quick Ratio adalah kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Adapun hubungan quick ratio, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini harus memberikan keterangan mengenai Kestinambungan Usaha. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai working capital yang sangat kecil.

Indikator yang digunakan untuk mengukur Quick Ratio adalah:

Kas dan setara kas	X 100%
Total Liabilitas Lancar	

2.1.5. Pertumbuhan Perusahaan

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkat. Analisis tren penjualan berdasarkan segmen berguna dalam menilai profitabilitas. Pertumbuhan penjualan seringkali merupakan hasil dari satu atau lebih faktor, termasuk harga perubahan, perubahan volume, akuisisi/divestasi, dan perubahan nilai tukar (Subramanyam, 2014:55).

Rasio tersebut memiliki fungsi dan tujuan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mempertahankan kegiatan operasional utamanya. Jika Perusahaan mengalami peningkatan dalam penjualan di setiap tahunnya akan dapat memperoleh keuntungan yang tinggi dan sebaliknya jika Perusahaan mengalami penurunan dalam penjualan di setiap tahunnya akan dapat memberikan kerugian terhadap perusahaan. Dalam hal tersebut jika perusahaan mampu memberikan

peningkatan dalam penjualan akan menarik minat para investor yang akan memperluas skala usahanya.

Penjualan menjadi indikator penting yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu tumbuh. Sebagai kegiatan operasional utama perusahaan, penjualan sejatinya harus selalu naik di setiap tahun selanjutnya, jika tidak ada peningkatan atau penurunan dapat dikatakan perusahaan tersebut aman akan tetapi Kestinambungan Usahanya patut dipertanyakan karena penjualan dari kegiatan utama harus menopang perusahaan (Subramanyam, 2014:27).

Indikator yang digunakan untuk mengukur Pertumbuhan Perusahaan adalah:

Selisih penjualan tahun ini dengan tahun lalu	X 100%
Penjualan tahun lalu	

2.1.6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Perusahaan dengan total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.

(Rahmawati et al., 2018) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit Kestinambungan Usaha dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya dari pada perusahaan yang lebih kecil. Maka semakin besar perusahaan akan semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima opini Kestinambungan Usaha.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Ukuran Perusahaan adalah:

Size : Ln Total Aset

2.2. Hubungan Antar Variabel

2.2.1. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Opini Audit Kestinambungan Usaha

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2015), (George-silvi, 2015), ((Abadi et.al, 2021) yang menyatakan bahwa Quick ratio berpengaruh positif terhadap Opini Audit Kestinambungan Usaha. Sedangkan (Siallagan, Silalahi, & Hayati, 2020) dan (Purba, 2018) memperoleh hasil sejalan. Hanya Penelitian (Nugroho, et al , 2018) memperoleh hasil yang berbeda yakni rasio tersebut tidak berpengaruh terhadap opini audit kestinambungan usaha.

Semakin besaran rasio ini semakin baik karena likuiditas perusahaan dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan uang cukup tinggi. Jawaban sementara ialah Quick ratio berpengaruh positif terhadap Opini Audit Kestinambungan Usaha.

2.2.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Kestinambungan Usaha

Penelitian yang dilakukan oleh (Syarifudin, 2019), (Fitriyani, 2018), (Matindas, Pangemanan, & Saerang, 2019) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap terhadap Opini Audit Kestinambungan Usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Amaliyah & Suzan, 2018) memperoleh hasil yang berbeda bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit kestinambungan usaha

Rasio tersebut memiliki fungsi dan tujuan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mempertahankan kegiatan oprasional utamanya. Jawaban sementara ialah Pertumbuhan Perusahhaan berpengaruh positif terhadap Opini Audit Kestinambungan Usaha.

2.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Kestinambungan Usaha

Penelitian yang dilakukan oleh (Megantara, 2021), (Rahmawati et al., 2018), (Tjahjani & Novianti, 2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap terhadap Opini Audit Kestinambungan Usaha.

Sedangkan penelitian yang dilakukan (Amaliyah & Suzan, 2018) memperoleh hasil yang berbeda bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit kesinambungan usaha.

perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit Kesinambungan Usaha dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Jawaban sementara ialah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Opini Audit Kesinambungan Usaha.

2.3. Pengembangan Hipotesis

Sugiyono (2017:293) mengemukakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang disusun dengan kalimat pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan. Adapun hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H1: Quick Ratio berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Kesinambungan Usaha*.

H2: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Kesinambungan Usaha*.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Kesinambungan Usaha*.

H4: Quick Rasio, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan secara Simultan berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Kesinambungan Usaha*.

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

